

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lembaga pendidikan, terdapat suatu sarana yang mendukung sebuah pendidikan untuk memperlancar proses pembelajaran. Karena sarana yang baik akan menimbulkan interaksi proses pembelajaran menjadi efektif. Namun, di Indonesia ada beberapa lembaga yang sarana dan prasarannya kurang memadai. Pada hakikatnya untuk memperlancar sebuah proses pembelajaran, sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan fisik dan psikis siswa. Jadi, dengan adanya sarana yang memadai, sekolah tidaknya melahirkan calon ilmuwan, tetapi juga calon ulama, olahragawan, dan seniman. Karena anak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi diri mereka sendiri.¹

¹ Jejen Musfah, 2015, *Majemen Pendidikan (Teori, Kebijakan, dan Praktik)*, (Jakarta: Prenadamedia Group). 228.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, perlu didukung sarana dan prasarana yang berupa perpustakaan yang di dalamnya berisi koleksi buku, bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, tata ruang serta perabotan yang memenuhi persyaratan, sehingga memudahkan siswa mencari bahan pustaka yang diperlukan.²

Maka dari itu, salah satu dari sarana di lembaga pendidikan yakni dengan adanya perpustakaan. Jika lembaga pendidikan didukung dengan adanya perpustakaan, maka sebuah proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Karena perpustakaan pada dasarnya merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah.

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Perpustakaan yang terorganisir secara baik dan sistematis secara langsung atau tidak langsung, dapat memberikan kemudahan yang diproses belajar mengajar di sekolah tempat perpustakaan berada.³

Barnawi dan M. Arifin mengatakan bahwa “Perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran disekolah. Indikasi manfaat tersebut tidak hanya berupa

² Septian Nurhakim, Tinjauan Terhadap Tata Ruang Perpustakaan SMA Negeri Plus Tingkat Propinsi Di Kota Madya Jakarta Barat, *Jurnal Perustakaan, Arsip, dan Dokumentasi*, Vol. 11 No. 1, Tahun 2019. 16.

³ Alias Mangnga, Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah, *Jupiter*, vol. XIV No. 1, Tahun 2015. 39.

tingginya prestasi murid, akan tetapi lebih jauh lagi, Antara lain murid mampu mencari, menemukan, menyaring, dan menilai informasi; terbiasa belajar sendiri; terlatih bertanggung jawab; serta selalu mengikuti perkembangan ilmu, pengetahuan, dan teknologi”.⁴

Jika perpustakaan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Tentunya tentunya perpustakaan harus memperhatikan ruangan perpustakaan dan penataan ruang perpustakaan. Oleh karena itu tata ruang pada perpustakaan sangatlah penting karena dengan penataan tersebut menjadikan pemakaian ruangan terlihat luas. Sehingga timbul rasa nyaman terhadap siswa dan pengunjung perpustakaan lainnya.

Suwarno mengatakan bahwa “ruang perpustakaan bukan sekedar sekat yang memisahkan ruang satu dengan ruang lainnya. Penataan ruangan perpustakaan perlu dilakukan secara hati-hati dan mempertimbangkan berbagai aspeknya. Perpustakaan merupakan kegiatan yang berorientasi pada pelayanan dalam bentuk jasa, dan orang yang datang memanfaatkannya biasanya secara sukarela”.⁵

Tata ruang pada perpustakaan harus memiliki hubungan Antara ruang yang dilihat dari berbagai aspek mulai dari efisiensi, alur kerja, layanan yang bermutu, dan keamanan serta adanya pengendalian berupa pengawasan. Selain

⁴ Barnawi, M. Arifin, 2012, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 173.

⁵ Wiji Suwarno, 2011, *Perpustakaan dan Buku*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media). 45.

itu ruang perpustakaan menyediakan dan memperhatikan layout guna memberi kenyamanan yang lengkap untuk kebutuhan perpustakaan maupun pengunjung kondisi ruangan yang nyaman, dan penghawaan ruangan yang sejuk akan menarik orang untuk berkunjung.⁶

Tentunya, bagi pengelola perpustakaan (pustakawan) harus betul-betul memperhatikan ruangan perpustakaan dan mempunyai ide kreatif dalam penataan ruangan perpustakaan. Dengan adanya penataan ruangan yang baik, maka akan menarik perhatian siswa dan membuat siswa nyaman dengan ada penataan ruangan perpustakaan.

Dalam literature lain, bahwa desain tata ruang perpustakaan dapat menentukan tujuan dari sebuah perpustakaan. Tata ruang perpustakaan sangat penting karena terdapat porsi yang besar yang harus di perhatikan dalam penataan ruang perpustakaan. Tata ruang perustakaan, sebuah tempat untuk memotivasi pepustakaan agar lebih sering datang dan berkunjung keperpustakaan.⁷

Maka perlu di terapkan tata ruang yang tepat dan menarik sehingga pengguna perpustakaan terutama siswa merasa nyaman dan senang saat berada di perpustakaan dan terdorong untuk selalu berkunjung dan memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai salah satu sumber mereka

⁶ Fitry Aryani, Armiami, Analisis Tata Ruang perpustakaan Sekolah, available, Vol. 4 No. 2, Tahun 2021. 260.

⁷ Septian Nurhakim, Tinjauan Terhadap Tata Ruang Perpustakaan. 17.

belajar. Untuk mengetahui kualitas tata ruang perpustakaan dimata pengguna maka diperlukan tanggapan dari mereka yang selanjutnya dijadikan sebagai bentuk evaluasi kepada pengelola perpustakaan.⁸

Dalam mengatur serta menata ruang perpustakaan bukanlah pekerjaan yang mudah. banyak pertimbangan yang harus dilakukan pustakawan untuk memutuskan dan menetapkan perabot, rak buku dan lain sebagainya. Ruang perpustakaan sekolah sebagai tempat temu kembali informasi, hendaklah mendapat perhatian dari semua pihak. Desain gedung serta penataan ruangan perpustakaan dikonsep dengan matang dan rinci. Sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan yang tidak diinginkan terjadi dikemudian hari.⁹

Maka dari itu, tata ruang perpustakaan sangat mempunyai pengaruh terhadap minat baca siswa. Jika tata ruang perpustakaan dikelola dengan baik, maka siswa atau pengunjung perpustakaan lainnya tidak akan timbul rasa jenuh dan bosan dan secara tidak langsung siswa akan betah dengan adanya penataan ruangan perpustakaan yang baik untuk belajar dan membaca di perpustakaan.

Upaya dalam meningkatkan minat baca siswa tidak dapat dibebankan pada keluarga saja, masyarakat saja, atau lembaga pendidikan saja. Tetapi

⁸ Genie Greindyapuri, Wina Erwina, Asep Saeful Rohman, Tanggapan Penggunaan Tentang Tata Ruang Perpustakaan SMA Negeri 14 Bandung, *ejurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2012. 2.

⁹ Azwar, Membangun Perpustakaan Sekolah Yang Nyaman Untuk Belajar, *Jurnal Edukatif*, Vol. VI No. 1, Tahun 2020. 19.

juga harus memperhatikan tata ruang perpustakaan. Setiap perpustakaan harus mampu menyediakan suasana lingkungan dan keadaan yang menarik di perpustakaan. Penataan perpustakaan yang diterapkan meliputi tata ruang dan dekorasi untuk meningkatkan minat baca siswa.¹⁰

Keberadaan perpustakaan sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai wahana belajar peserta didik dan mampu menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca. Untuk dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap membaca maka diperlukan pengelolaan yang baik di dalam perpustakaan sekolah.¹¹

Namun, di era digital ini, di Indonesia masih rendah minat baca siswa. Salah satu penyebab akan rendahnya minat baca siswa yaitu tidak lengkapnya ketersediaan koleksi buku yang ada di perpustakaan dan ketersediaan bahan bacaan di perpustakaan yang kurang *up to date*.

Buku atau bahan bacaan menjadi faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, siswa cenderung membaca buku atau bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan mereka. Ketersediaan buku atau bahan bacaan masih sangat kurang dan tidak menarik untuk dibaca, siswa juga tidak memiliki koleksi atau bahan bacaan yang ia miliki. Buku atau bahan bacaan yang ada di sekolah belum

¹⁰ Ika Rahmatang, Silfia Audilya, Satri Ayu, Penataan Perpustakaan di UPTD SPF SD Negeri 129 Abbanuange Untuk meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, *Jurnal Lepa-lepa Open*, Vo. 1 No. 2, Tahun 2011. 348.

¹¹ Ester Ayunitias, Siti Fatimah, Rusmin AR, Pengaruh Manajemen Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Pada Mata Pelejaran Ekonomi di SMA 1 Negeri Indralaya Utara, *Jurnal Profit*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2019. 50.

tersedia yang ada hanya buku yang berkaitan dengan mata pelajaran tetapi masih kurang lengkap.¹²

Buku-buku yang tersedia umumnya buku-buku teks, buku-buku paket, atau buku-buku yang didrop dari pusat. Pada akhirnya, perpustakaan sebagai jantung sekolah jarang dimanfaatkan siswa sebab koleksi buku-buku tidak mengalami perubahan. Jarang sekali perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku umum yang memperluas pengetahuan siswa, buku-buku penunjang yang bermutu, buku-buku agama bermutu, atau buku-buku jenis karya sastra baik yang lama maupun yang baru. Karena karya sastra salah satu media yang tepat untuk meningkatkan minat baca.¹³

Dengan adanya penyebab rendahnya minat baca siswa. maka pustakawan, maupun guru harus ada usaha untuk meningkatkan minat baca siswa. serta memberikan pembinaan kegemaran membaca terhadap siswa, karena dengan meningkatnya minat baca siswa maka akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi siswa tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan mencari penyebab rendahnya minat baca dengan mengumpulkan fakta, data, dan informasi. Dengan terkumpulnya fakta, data, dan informasi

¹² Asniar, La Ode Muharam, Dodi Priyatmo Silondae, Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa, *Jurnal Bening*, vol. 4 No. 1, Tahun 2020. 13.

¹³ Sri Wahyuni, Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat, *Diksi*, Vol. 17 No. 1, Tahun 2010. 182.

terkait pentingnya minat baca diharapkan terjadi peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan dapat menunjang pelaksanaan visi, misi, program, dan tujuan sesuai profesi pemustaka.¹⁴

Sehubungan dengan usaha untuk meningkatkan pembinaan membaca dikalangan para pelajar itu, secara tegas menuntut partisipasi yang aktif dari pada guru sendiri. Guru harus memberikan contoh gemar membaca, guru harus aktif menyediakan bahan bacaan dan guru harus pula secara aktif meningkatkan kemampuan teknik membaca para pelajar.¹⁵

Dalam meningkatkan pengetahuan siswa, perpustakaan sangat diperlukan untuk menambah wawasan siswa, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh lembaga tercapai secara sistematis. Perpustakaan harus memiliki hubungan dari berbagai aspek mulai dari pelayanan yang bermutu, keamanan, serta adanya pengendalian berupa pengawasan. Perpustakaan juga harus menyediakan bahan bacaan dan memperhatikan ruangan perpustakaan guna untuk kenyamanan bagi pemustaka.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian bahwa, kondisi penataan ruang perpustakaan di SMA Hidayatun Najah, masih kurang memadai dan kurang menarik perhatian siswa atau pemustaka lainnya untuk berkunjung ke perpustakaan. Karena mulai dari ruangan perpustakaan di SMA Hidayatun

¹⁴ Iskandar, 2016, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*, (Bandung: PT Refika Aditama). 180.

¹⁵ Ajip Rosidi, 2016, *Pembinaan Minat Baca*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 87.

Najah kurang memadai (sempit), serta penataan rak buku dan meja baca yang kurang rapi, dan masih belum ada lukisan atau tulisan yang di tempelkan di dinding untuk memotivasi siswa agar lebih sering berkunjung keperpustakaan.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas begitu pentingnya tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa, maka fokus penelitian diarahkan pada Implementasi Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan petikan judul proposal ini, maka peneliti memberikan rumusan dalam fokus penelitian untuk lebih mengarah terhadap tujuan penelitian. sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

¹⁶ Hasil observasi pra penelitian, SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan, 17 Maret 2022, Jam 09.00.

2. Bagaimana pengorganisasian manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?
4. Bagaimana evaluasi implementasi manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya fokus penelitian seperti diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.
3. Untuk mengetahui tentang pelaksanaan manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Prpopo Pamakesan.

4. Untuk mengetahui tentang evaluasi implementasi manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara teoritis, memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan implementasi manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa dengan menciptakan perubahan kualitas pendidikan. dan sebagai tambahan referensi bagi pembaca terkait tentang meningkatkan minat baca siswa, dan juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya agar materi dari pembahasan skripsi ini dibawa kearah yang lebih sempurna dan lebih layak dijadikan bahan penambahan pengetahuan.
2. Secara praktis yaitu :
 - a. bagi lembaga SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan sebagai penambahan informasi dan bahan evaluasi tentang implementasi manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga kualitas pendidikan lebih baik dari pada sebelumnya.

- b. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan minat baca siswa melalui implementasi manajemen tata ruang perpustakaan diharapkan bisa memberikan edukasi sekaligus informasi mengenai minat baca siswa.
- c. Bagi peneliti dalam penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi manajemen tata ruang perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa yang dapat peneliti terapkan ketika memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik di suatu lembaga.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sangat dibutuhkan dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam judul ini, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul “Implementasi Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Di SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan”. Maka penulis memberi batasan sebagai berikut :

1. Implementasi adalah proses untuk melaksanakan suatu rencana kebijakan yang berupa peraturan untuk mencapai kebijakan tersebut.¹⁷
2. Manajemen adalah suatu proses dalam pencapaian sasaran-sasaran yang terencana, terorganisir, menggerakkan, dan pengawasan dari semua kegiatan dan sumber-sumber yang dimiliki.¹⁸
3. Tata ruang perpustakaan adalah cara mengatur ruang yang berwujud struktural dan polan ruang, agar pemanfaatan setiap ruang yang terencana maupun tidak dikembangkan secara maksimal serta pengendalian pemanfaatan ruang itu sendiri dapat memberikan hasil perencanaan tata ruang yang menarik dan nyaman.¹⁹
4. Minat baca siswa adalah suatu keinginan kecenderungan hati yang bersifat meninggi atau dapat meningkatkan gairah untuk membaca.²⁰

Dengan beberapa pengertian tersebut, maka yang dimaksud judul secara keseluruhan adalah proses penataan ruangan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kepala perpustakaan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk meningkatkan minat baca siswa. Agar siswa memanfaatkan ruangan perpustakaan sebagai mereka belajar dan membaca di ruang perpustakaan SMA Hidayatun Najah Samiran Proppo Pamekasan.

¹⁷ Johannes Kristoffel santie, Implementasi Kebijakan Program Beasiswa Bidik Misi Di Politeknik Negeri Manado, *Jurnal Manajemen dan Administrasi*, Vol. 1 No. 2. 4.

¹⁸ Nashiruddin Cholid, Mukhlisin, Cici Wardani, Analisis Manajemen Perpustakaan, *Jurnal Islamic Of Education*, Vol. 1 No. 1, Tahun 2022. 3.

¹⁹ Elsie Wulandari, Elva Rahma, Tata Ruuang di Perpustakaan Politeknik Malang, *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsiapan*, Vol. 6 No. , Tahun 20 7. 330.

²⁰ Ika Rahmatang, Penataan Perpustakaan. 347

F. Kajian Terdahulu

Sebelum ada penelitian ini, telah ada beberapa para ahli yang membahas tentang manajemen tata ruang perpustakaan, jadi Penelitian ini bukanlah yang pertama yang membahas tentang manajemen tata ruang perpustakaan, penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen tata ruang perpustakaan diantaranya :

- a. *Pertama*, skripsi yang disusun oleh Abdul Rasyid Munthe dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul skripsi "*Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MAN 1 Medan*". Dalam skripsi dijelaskan bahwa, Pengelolaan kepala perpustakaan MAN 1 Medan dalam strategi pengembangannya mengelola perpustakaan sudah baik, dalam hal kegiatan rutinitas yang di lakukan di perpustakaan setiap harinya. Dalam hal pengadaan buku sampai pelayanan yang di berikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna jasa. Minat baca di MAN 1 Medan masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran,

dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan.²¹

- b. *Kedua*, skripsi yang disusun oleh Septi Nurkhikmah dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul skripsi “*Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MA Darul Muttaqien Kabupaten Bogor*”. Dalam skripsi dijelaskan bahwa, Upaya meningkatkan minat baca siswa oleh perpustakaan DM dilakukan melalui penerapan kunjungan wajib, penyelenggaraan workshop dan perlombaan-perlombaan. Penerapan kunjungan wajib adalah kunjungan yang dilakukan oleh siswa per kelasnya dan dilaksanakan setelah ba'da ashar selama 1 jam dari jam 16.00-17.00 setiap hari disesuaikan dengan jadwal. Kunjungan ini dimaksudkan untuk mendukung program kebahasaan, seperti siswa yang diberikan tugas untuk mencari kosakata bahasa arab kemudian dikumpulkan. Penerapan kunjungan wajib dirasa belum optimal dikarenakan siswa tidak semuanya hadir, waktu kunjungan bertepatan dengan waktu ekstrakurikuler atau kunjungan orang tua siswa.²²

²¹ Abdul Rasyid Munthe, “Pengelolaan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MAN 1 Medan” (Skripsi S1, UIN SUMATERA UTARA, 2019), 121.

²² Septi Nurkhikmah, “Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MA Darul Muttaqien Kabupaten Bogor”, (Skripsi S1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019). 73.

c. *Ketiga*, skripsi yang disusun oleh Mohammad Yayan Hariyanto dari Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura dengan judul skripsi “*Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan*”. Dalam skripsi ini dijaelaskan bahwa, layanan penelusuran informasi di Institut Miftahul Ulum pamekasan dikatan cukup efektif atau sedang. Hal ini disebabkan sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media untuk layanan penelusuran informasi tidak cukup memadai atau terbatas, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang memanfaatkan layanan tersebut. Sehingga sumber belajar mahasiswa yang bersumber dari penelusuran informasi tidak efektif, atau dinyatakan kurang.²³

Dari pemaparan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, maka ditemukan ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini, sama-sama meneliti tentang perpustakaan, perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. namun juga ada perbedaan disini, dalam penelitian terdahulu, upaya meningkatkan minat baca siswa ditekankan pada pengelolaan perpustakaan, penerapan kunjungan wajib bagi siswa, dan layanan perpustakaan. Namun, dalam penelian ini untuk meningkatkan minat baca siswa difokuskan pada manajemen tata ruang perpustakaan.

²³ Mohammad Yayan Hariyanto, “Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan”, (Skripsi S1, IAIN MADURA, 2022). 67